

Rehabilitasi Sosial dalam Pengembangan *Self-Efficacy* pada Disabilitas Netra

Siti l'anatun Nafi'ah, Alfin Miftahul Khairi
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
✉ Nafiahiana22@gmail.com*

Submitted: 02-05-2023

Revised: 30-05-2023

Accepted: 03-06-2023

Copyright holder:

© Nafi'ah, S., & Khoiri, A. (2023)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite: Nafi'ah, S., & Khoiri, A. (2023). Rehabilitasi Sosial dalam Pengembangan Self Efficacy Disabilitas Netra Di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 29-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17011>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

Everyone who has visual impairment either totally or vaguely is called blind. Impaired vision causes blind people to lack motivation, are unsure of their abilities and are pessimistic about life. This makes the self-efficacy of blind people tend to be low. From this, blind people are entitled to special treatment as stipulated in Law no. 4 of 1997 article 6 namely social rehabilitation. Social rehabilitation is a program designed to improve physical, psychological and social disabilities. This study aims to determine social rehabilitation in the development of self-efficacy for persons with visual sensory disabilities at RPS Bhakti Candrasa. This study uses a qualitative approach with a case study research method. Data collection is done by observation, interviews and documentation. The subjects in this study were the beneficiaries of RPS Bhakti Candrasa as many as 6 main subjects and 2 people as supporting subjects. The results in this study indicate that the process of the vocational guidance service program (ADL, Brille literacy, massage) and mobility orientation begins with the introduction of several theories basis grouped according to ability. In addition, social rehabilitation shows that it can develop self-efficacy for blind people in RPS Bhakti Candrasa as evidenced by the achievement of aspects of self-efficacy.

KEYWORDS: Social Rehabilitation, Self-Efficacy

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna. Namun, manusia juga disebut dengan makhluk sosial yaitu selalu membutuhkan bantuan manusia lainnya baik manusia normal maupun manusia yang memiliki keterbatasan (disabilitas). Berdasarkan Undang-Undang Disabilitas No. 8 Tahun 2016 pasal 1 ayat 1 tentang penyandang disabilitas yakni, setiap orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka waktu lama mengalami hambatan dan kesulitan dalam berinteraksi secara penuh dengan masyarakat lainnya didasarkan pada persamaan hak. Macam-macam disabilitas fisik dibagi menjadi beberapa macam yaitu tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras¹. Adapun disabilitas netra merupakan seorang yang mengalami hambatan dalam penglihatannya baik secara total (buta) maupun samar-samar. Sehingga indera penglihatan tersebut tidak dapat berfungsi lagi seperti orang awas pada umumnya². Disabilitas netra disebabkan oleh factor internal (pre natal) maupun factor eksternal (pasca lahir)³. Data Kementerian Kesehatan RI, menunjukkan banyaknya tunanetra di

¹ Sri Maullasari, "Reality Counseling Approach As a Preventive Effort for People With Disabilities," *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling* 2, no. 2 (2021): 86-101.

² T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, IV, E. (Bandung: Refika Aditama, 2014).

³ Ika Febrian Kristiana and Costrie Ganes Widayanti, "Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus" (2016): 1-110.

Indonesia mencapai 1,5 % dari jumlah penduduk Indonesia, yakni berkisar 4 juta jiwa. Dari data tersebut terbukti bahwa, masih banyaknya penduduk Indonesia dengan hambatan netra.

Akibat ketunanetraan, perlakuan kurang baik masih sering dilakukan masyarakat. Dalam ungkapan ketua Pertuni yakni, masih banyak penilaian negatif dari masyarakat terhadap disabilitas netra⁴. Hambatan penglihatan menjadikan disabilitas netra memiliki motivasi yang kurang, takut menghadapi lingkungan sosial, rendah diri, malu, dan perkembangan sosial yang cenderung lambat⁵. Selain itu disabilitas netra juga cenderung pesimis terhadap kehidupannya⁶. Sehingga mengakibatkan efikasi diri disabilitas netra kurang. Seperti yang dialami Penerima Manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta (RPSDSNBCS), ia merasa tidak yakin dan takut dalam memahami keterampilan pijat dengan baik dalam program vokasional. Hal tersebut menjadikan disabilitas netra memiliki pikiran yang negative dengan masa depan pasca rehabilitasi. Selain hal tersebut, dalam observasi awal masih terdapat penerima manfaat (PM) yang masih banyak menghindari kegiatan-kegiatan rehabilitasi seperti program orientasi mobilitas (observasi, September 2022).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, *self efficacy* pada disabilitas netra sangat penting karena dapat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan seseorang⁷. Bandura menjelaskan bahwa, keyakinan seseorang dalam menguasai situasi dalam menjalankan tugas serta dapat memperoleh hasil yang baik disebut *self efficacy*⁸. *Self efficacy* yang tinggi dapat membantu seseorang dalam menentukan pilihan, gigih dan tekun dalam menghadapi suatu hal, serta tenang dalam menjalankan tugas⁹. Dengan *self efficacy* juga mampu menilai kondisi dirinya baik kekurangan maupun kelebihan¹⁰. Maka dari itu perlakuan khusus sangat dibutuhkan untuk disabilitas netra dalam mengembangkan efikasi diri dan memfungsikan kembali kemampuan.

Mengenai hal tersebut Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah bersama Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta mendirikan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta guna memberikan pelayanan khusus dan rehabilitasi sosial untuk individu penyandang disabilitas netra. Rehabilitasi merupakan serangkaian proses kegiatan yang disusun guna memulihkan dan mengembangkan kemampuan fisik, dan mental sehingga orang tersebut mampu mengatasi masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari¹¹. Menurut Ibnu Syamsi dan Haryanto, (2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa, program-program rehabilitasi sosial terbagi menjadi beberapa macam diantaranya, program vokasional dan program orientasi mobilitas¹². Kedua program layanan bimbingan tersebut merupakan program yang ditekankan dan banyak diminati dalam proses rehabilitasi sosial di RPS Bhakti Candrasa. Program vokasional yang diberikan diantaranya keterampilan *activity daily living*, keterampilan baca tulis *brille*, keterampilan pijat.

⁴ (Dewi dan Mulyo 2017)

⁵ Iestari kantung harsi prima, "Penerimaan Diri Positif Anak Tunanetra Di SLB Negeri 1 Bantul," *jurnal Widia Ortodidaktika* 8 (2019).

⁶ Didi Tarsidi, "Mengatasi Masalah-Masalah Psikososial Akibat Ketunanetraan Pada Usia Dewasa," *jurnal PLB FIP* 18, no. 1 (2012): 85–97.

⁷ Rohmad Efendi, "Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa," *Journal of Social and Industrial Psychology* Vol. 2, no. No. 2 (2013): 61–67, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>.

⁸ Laura A King, *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif* (Bengkulu: Salemba Humanika, 2012).

⁹ R. S. Ghufron, M. N., & Risnawita, *TEORI-TEORI PSIKOLOGI*. Pdf (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

¹⁰ Zahri Alfia and Imanti Vera, "Gambaran Efikasi Diri Pada Penyandang Disabilitas Daksa Usia Remaja," *Academic Journal Of Psychology and Counseling* (2022).

¹¹ Santoso Tri Raharjo, *Isu-Isu Kontemporer: Bidang Praktek Pekerjaan Sosial, Kesejahteraan Sosial, Profesi Pekerjaan Sosial*, cetakan pe. (Bandung: UNPAD PRESS, 2015).

¹² Ibnu Syamsi and Haryanto, *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi Dan Pekerjaan Sosial*, ed. Dian Novitarini, pertama. (yogyakarta: UNY Press, 2018).

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Marjolijn, dkk, (2017) menunjukkan bahwa, rehabilitasi sosial dengan program vokasional penyandang disabilitas fisik dewasa muda dapat memberikan wawasan baru, dan dapat mengembangkan *self efficacy* serta keterampilan hidup¹³. Penelitian lain juga dilakukan oleh Andini dan Sovitriana, (2022) berdasarkan proses konseling tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* penerima manfaat panti sosial karya wanita mulya mengalami peningkatan dengan hasil skor *self efficacy* tinggi¹⁴. Selain itu penelitian Nugraha dan Hendrawan, (2019) menunjukkan bahwa, *self efficacy* siswa berkebutuhan khusus mengalami perkembangan dengan metode pembelajaran *self regulated*. Mereka menjadi memiliki rasa percaya diri dan yakin dengan potensinya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Hartika Utami Putri dan Kus Hendar (2017), menunjukkan bahwa dengan penerapan konseling kelompok *solution focused brief ttherapy* dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa bimbingan dan penyuluhan islam UIN Raden Fatah Palembang¹⁵.

Self efficacy merupakan salah satu aspek penting yang dapat menentukan seberapa besar keyakinan seseorang dalam menjalankan tugas. Dengan *self efficacy* yang tinggi individu akan dengan mudah mengatur dirinya dalam melaksanakan tugas¹⁶. Dari berbagai uraian tersebut maka, layanan bimbingan rehabilitasi sosial diharapkan dapat mengembangkan efikasi diri dan dapat meningkatkan kembali kemampuan disabilitas netra di Rumah Pelayanan Sosial Bhakti Candrasa Surakarta.

METODE

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana rehabilitasi sosial pada pengembangan *self efficacy* disabilitas netra di RPS Bhakti Candrasa yang dibatasi pada program vokasional dan orientasi mobilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang penerima manfaat sebagai subjek utama dan 2 subjek pendukung (pekerja sosial dan teman dekat informan). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menguji kebenaran data yang diperoleh menggunakan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Sedangkan data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, display data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Bhakti Candrasa Surakarta merupakan salah satu lembaga Provinsi Jawa Tengah yang memberikan layanan rehabilitasi terhadap disabilitas netra. Rehabilitasi sosial merupakan program yang disusun untuk disabilitas guna mengembangkan dan memfungsikan kembali kemampuan secara optimal¹⁸. Program tersebut disusun berdasarkan medis, fisik, psikis, dan vokasional yang diberikan kepada disabilitas untuk meraih pencapaian pribadi serta mengembangkan kemampuan sosial¹⁹. Setiap disabilitas berhak mendapatkan perlakuan khusus yang sudah dijelaskan oleh undang-undang No. 4 Tahun 1997 dalam pasal 6 yaitu,

¹³ Marjolijn Irene Bal et al., "A Vocational Rehabilitation Intervention for Young Adults with Physical Disabilities: Participants' Perception of Beneficial Attributes," *Child: Care, Health and Development* 43, no. 1 (2017): 114–125.

¹⁴ Euis Andini and Rilla Sovitriana, "Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Direktif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Pada Penerima Manfaat (PM) Di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta Timur," *Jurnal Psikologi Kreatif dan Inovatif* 3, no. 2 (2022): 63–71.

¹⁵ Kus Hendar Utami Fitri Hartika, "Penerapan Konseling Kelompok Solution Focused Brief Therapy Untuk Meningkatkan Self Efficacy Mahasiswa Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Uin Raden Fatah Palembang," no. 2017 (n.d.).

¹⁶ Hasmatang, "Pentingnya Self Efficacy Pada Diri Peserta Didik," *Prosiding Nasional Biologi*, no. 1 (2018): 296–298, <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/10568/6190>.

setiap disabilitas berhak atas rehabilitasi sosial dan pemeliharaan tingkat kesejahteraan sosial. Senada dengan penelitian Guzman Salazar, (2014) yang membahas tentang pentingnya rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan rehabilitasi di Meksiko mengalami banyak perkembangan. Tujuan rehabilitasi sosial di RPS Bhakti Candrasa yaitu guna untuk meningkatkan kemampuan disabilitas netra dalam segi fisik, psikis dan sosial sehingga dapat mencapai kemandirian.

Adapun proses layanan rehabilitasi sosial di RPS Bhakti Candrasa Surakarta yaitu meliputi beberapa macam diantaranya, pertama tahap pendekatan awal, dalam tahap ini dilakukan orientasi dan konsultasi, sosialisasi, identifikasi, motivasi dan seleksi. Kedua yaitu tahap penerimaan yang meliputi registrasi, pengasramaan, orientasi serta sidang kasus. Ketiga yakni tahap perumusan dan penentuan program yang berisi *assessment*, *case conference*, dan penempatan program. Yang keempat adalah tahap pelaksanaan bimbingan dan rehabilitasi sosial yang meliputi beberapa macam bimbingan. Selanjutnya yaitu tahap resosialisasi, tahap ini merupakan tahap yang bertujuan untuk mempersiapkan disabilitas netra dapat berintegritas penuh dalam kehidupan masyarakat secara normative, serta mempersiapkan masyarakat agar dapat menerima, memperlakukan dan membantu untuk berintegrasi dalam kehidupan masyarakat.

Tahap yang keenam yaitu penyalurandalam tahap ini disabilitas netra dikembalikan karena sudah selesai dalam mengikuti bimbingan danrehabilitasi di RPS Bhakti Candrasa. Ketujuh yakni tahap pembinaan lanjut, kegiatan dalam tahap iniyaitu memantapkan dan mengembangkan usaha penerima manfaat. Dan tahap yang terakhir yaitu terminasi atau disebut dengan tindakan pengakhiran secara resmi. Dalam mencapai keberhasilan rehabilitasi sosial maka diperlukan adanya kegiatan bimbingan yang dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap²⁰. Adapun macam-macam bimbingandi RPS Bhakti Candrasa yaitu: Bimbingan Fisik, seperti olahraga renang, fitness, senam, Bimbingan Mental, meliputi bimbingan budi pekerti, dan pembinaan keagamaan, Bimbingan Sosial, meliputi bimbingan konseling, tata laksana, rumah tangga, karawitan dan musik dan Bimbingan Keterampilan (vokasional), dalam bimbingan ini terdapat keterampilan pokokyang meliputi:

Activity Daily Living (ADL)

Menurut Nawawi, 2010 menjelaskan, *activity daily living* merupakan keterampilan yang harus dimiliki tunanetra terhadap sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari²¹. Tujuan pelatihan *activity daily living* guna mengembangkan kemampuan dan kemandirian tunanetra dalam menjalani aktivitas keseharian²². Kegiatan bimbingan ADL dalam RPS Bhakti Candrasa meliputi bimbingan dalam kegiatan sehari-hari seperti mencuci, menyapu, memasak, menyetrika dll. Bimbingan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal dan dikelompokkan perkelas. Dalam bimbingan ADL disabilitas netra mampu melaksanakan dengan baik dan benar. Karena pada dasarnya informan merupakan disabilitas netra akibat faktor eksternal yang dulunya pernah melihat. Sehingga dalam keterampilan ADL informan dapat dengan mudah mengenali bentuk-bentuk benda maupun aktivitas keseharian.

Baca Tulis Brille

Keterampilan baca tulis *brille* merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki disabilitas netra. Keterampilan *brille* juga mengajarkan disabilitas netra mengenai kepekaan jari. Dengan keterampilan tersebut tunanetra dapat memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan mudah²³. Pembelajaran *brille* di RPS Bhakti Candrasa yaitu dengan menggunakan alat pantule guna mengenali abjad dalam huruf *brille*, dan alat reglet beserta *stylus* yang berguna mencetak titik-titik timbul pada kertas. Pada pembelajaran *brille* disabilitas netra di bantu mulai dari tahap dasar

seperti, mengenal dan menghafal bentuk huruf abjad. Selain mengenal huruf abjad disabilitas netra juga dibimbing cara menulis dan membaca. Dalam hal ini informan dapat dengan mudah memahami bimbingan tersebut.

Pijat

Keterampilan pijat merupakan keterampilan yang paling diminati di Rumah Pelayanan tersebut. Disabilitas netra beranggapan bahwa setelah mengikuti rehabilitasi sosial dapat melanjutkan kehidupannya dengan membuka usaha panti pijat atau menjadi wasir (ahli pijat). Dalam RPS Bhakti Candrasa terdapat beberapa macam bimbingan keterampilan pijat yaitu, *massage, therapy zona dan shiatsu*. Dalam bimbingan pijat penerima manfaat dibimbing dengan mengenalkan teori terlebih dahulu. Seperti, mengenalkan macam-macam pijat dan khasiatnya, mengenalkan titik-titik saraf otot yang perlu dipijat sesuai jenis pijat. Dengan pemberian teori tersebut penerima manfaat wajib mempraktekkan pada tahap bimbingan selanjutnya. Selain itu keterampilan pijat juga merupakan salah satu syarat kelulusan dan untuk mendapat sertifikat rehabilitasi.

Bimbingan Orientasi Mobilitas

Orientasi mobilitas merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan disabilitas netra bergerak secara bebas di lingkungan sekitar²⁴. Tujuan program orientasi mobilitas di RPS Bhakti Candrasa, yaitu agar penerima manfaat dapat berjalan secara aman selain itu program tersebut juga mengajarkan tentang kepekaan. Bimbingan tersebut dilakukan dari tahap paling dasar yaitu pengenalan lingkungan sekitar panti, pembelajaran teori dasar seperti, teknik-teknik untuk berjalan diantaranya *upper hand* (teknik perlindungan kepala), *lower hand* (teknik perlindungan bagian bawah), *modified upper hand* (teknik perlindungan ketika jongkok), cara meminta bantuan berjalan pada temannya, cara menggunakan tongkat dan berjalan di jalan raya. Dengan teori-teori dasar tersebut penerima manfaat dapat mempraktekkan setiap hari dengan bimbingan teman sebaya yang sudah lebih paham. Selain itu dalam pembelajaran bimbingan orientasi mobilitas dilaksanakan dengan mempraktekkan berjalani tepi jalan raya 2 minggu sekali. Senada dengan penelitian Ersya Mayori, dkk (2021) yang membahas tentang hubungan efikasi diri dengan kemampuan orientasi mobilitas disabilitas netra di SLB A YKAB Surakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan orientasi mobilitas. Dengan efikasi diri yang tinggi maka akan semakin tinggi kemampuan orientasi mobilitas²⁵.

PEMBAHASAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi sosial sangat dibutuhkan oleh disabilitas netra khususnya dalam bimbingan vokasional (keterampilan) dan orientasi mobilitas. Selain dapat mengembangkan kemampuan disabilitas netra secara fisik dan sosial, bimbingan tersebut juga dapat meningkatkan aspek psikis disabilitas netra salah satunya yaitu *self-efficacy*. Menurut Bandura menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu²⁶. Dengan *self-efficacy* yang tinggi, seseorang akan meningkatkan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan *self-efficacy* yang rendah dapat menjadikan seseorang menghindari lingkungan dan pekerjaannya sehingga dapat memperlambat perkembangan dan menjadikan mudah putus asa²⁷.

Adapun aspek-aspek *self-efficacy* dibagi menjadi 3 yaitu : pertama tingkat, berkaitan dengan tingkat kesulitan mengenai tugas yang dialami oleh seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, yang kedua kekuatan, yakni kekuatan dari perasaan yakin atau ekspektasi seseorang perihal kemampuannya. Ketiga yaitu Generalisasi, merupakan aspek yang berhubungan luas

dengan tingkah laku dan keyakinan seseorang akan kemampuannya. Adapun factor yang mempengaruhi *self-efficacy* : Pengalaman Keberhasilan Diri Sendiri, Pengalaman Keberhasilan Orang Lain, Persuasi Sosial, Kondisi Fisiologis²⁸.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Nurodin, (2015) yang membahas tentang peran rehabilitasi sosial penyandang cacat dalam membangun kemandirian dan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian penyandang cacat dibimbing dengan berbagai macam keterampilan setelah itu penyandang cacat dituntut untuk praktek kerja lapangan²⁹. Senada dengan penelitian yang dilakukan Euis Andini & Rilla Sovitriani tahun, (2022) yang menunjukkan penerapan konseling kelompok dengan teknik direktif dapat menjadikan PM lebih aktif, tidak takut gagal, terus berusaha dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki³⁰.

Seperti halnya rehabilitasi sosial di RPS Bhakti Candrasa dapat mengembangkan *selfefficacy* disabilitas netra. Hal tersebut terbukti dengan tercapainya aspek-aspek *self-efficacy*. Yang pertama aspek tingkat (*level*) , berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi sesuai batas kemampuan³¹. Aspek tingkat berhubungan dengan suatu hal yang dirasa mampu oleh individu, dan individu akan memilih menghindar jika merasa tidak mampu melakukan hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, disabilitas netra atau informan mampu mengikuti bimbingan rehabilitasi dengan baik dan benar. Seperti mampu melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri (mencuci, menyetrika baju dan alat makan sendiri, menyapu sendiri saat mendapat jadwal piket dll), selain itu informan juga dapat menyelesaikan tugas menulis *brille* dari pekerja sosial.

Dalam menyelesaikan atau mengikuti kegiatan informan selalu mengikuti arahan bimbingan dari peksos, dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy*, yakni persuasi sosial. Senada dengan penelitian Evy Jayana Putritahun 2013 yakni, dimensi *level* pada guru muslim tunanetra dibuktikan dalam bentuk rasa tanggung jawab, sehingga bagaimanapun caranya harus tetap menyelesaikan tugas³². Dalam aspek tingkat selain hanya melakukan sesuatu sesuai kemampuan yang ada informan juga cenderung suka mencoba hal-hal baru bermanfaat yang belum pernah dicoba. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, yang dibuktikan dengan beberapa pencapaian yang diraih. Dengan keyakinan kemampuan yang dimiliki dapat mendorong untuk melihat potensi padadiri, sehingga tidak hanya berfokus pada akibat meskipun terhambat oleh keterbatasan yang dialami³³.

Aspek kekuatan, berkaitan dengan tingkat kekuatan keyakinan mengenai kemampuan individu³⁴. Dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap informan yakin dengan kemampuannya dapat menyelesaikan rehabilitasi sosial dengan tepat waktu. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan dalam melewati ujian perkelas dan dapat bergantikelas ke tingkat selanjutnya. Selain itu juga dibuktikan dengan potensi kelancaran informan dalam orientasi mobilitas seperti, mampu dengan mandiri berjalan di jalan raya, naik bus sendiri tanpa dampingan orang awas, dll.

Informan selau yakin terhadap kemampuannya bahwa dirinya dapat menyelesaikan rehabilitasi dengan tepat dan benar. Hal tersebut karena factor keberhasilan diri sendiri yang dapat melewati tahapan-tahapan rehabilitasi dengan mudah. Pengalaman keberhasilan diri merupakan salah satu factor pendukung dalam *self-efficacy*. Pengalaman keberhasilan akan meningkatkan efikasi diri sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkan efikasi diri individu³⁵. Dengan rehabilitasi sosial informan menjadi lebih yakin dan lebih percaya diri. Mereka yakin dengan usaha dan tekad dalam meningkatkan kemampuan mampu membuktikan bahwa dirinya bisa walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki. Namun setiap usaha tersebut butuh proses agar dapat mencapai keberhasilan.

Aspek generalisasi, berkaitan dengan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa lebih yakin akan kemampuannya. Dalam aspek ini individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Apakah kemampuan tersebut terbatas pada suatu aktivitas atau pada serangkaian aktivitas dalam situasi yang bervariasi. Selain dapat melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial dengan mudah banyak informan yang memiliki usaha juga seperti berjualan pulsa, dan jajanan ringan. Bahkan ketika informan pulang mereka juga dapat membantu pekerjaan orang tuanya di rumah. Selain itu, setiap informan memiliki keinginan masing-masing untuk masa yang akan datang. Sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan setiap individu ingin menjadi disabilitas netra yang mandiri, tidak selalu bergantung pada orang lain serta mampu memilikis usaha. Dengan bekal dari rehabilitasi sosial, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar mereka yakin mampu meraih keinginannya. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki sikap yang tidak cemas, tekun dan gigih dan tidak mengalami tekanan dalam menghadapi permasalahan yang muncul³⁶. Senada dengan penelitian yang dilakukan Imam Hanapi & Ivan Muhammad Agung (2018) menyatakan bahwa, adanya hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan *self-efficacy* mahasiswa dalam mengerjakan skripsi³⁷.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses rehabilitasi sosial untuk *self-efficacy* di RPS Bhakti Candrasa Surakarta dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu, bimbingan vokasional (*activity daily living*, baca tulis *brille*, pijat) dan orientasi mobilitas. Tahap pelaksanaan bimbingan rehabilitasi tersebut dilakukan dari mulai tahap dasar pengenalan teori, yang dilanjutkan dengan tahap praktek. Selain itu pelaksanaan dalam bimbingan rehabilitasi sosial tersebut dikelompokkan perkelas dan terstruktur sesuai jadwal pembelajaran. Bimbingan rehabilitasi sosial tersebut menunjukkan bahwa dapat mengembangkan *self-efficacy* disabilitas netra di RPS Bhakti Candrasa, yang dibuktikan dengan tercapainya semua aspek *self-efficacy* yaitu: tingkat, kekuatan dan generalisasi. Hasil penelitian menunjukkan, perkembangan *self-efficacy* disabilitas netra di RPS Bhakti Candrasa dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya, pengalaman dari diri sendiri, pengalaman keberhasilan dari orang lain, persuasi sosial dan dukungan sosial.

REFERENSI

- Abiyasa, Walada Afton. "Model Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Netra Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36814>
- Alfia, Zahri, and Imanti Vera. "Gambaran Efikasi Diri Pada Penyandang Disabilitas Daksa Usia Remaja." *Academic Journal of Psychology and Counseling* (2022). <https://doi.org/10.22515/ajpc.v3i1.4689>
- Andini, Euis, and Rilla Sovitriana. "Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Direktif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Pada Penerima Manfaat (PM) Di Panti Sosial Karya Wanita Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta Timur." *Jurnal Psikologi Kreatif dan Inovatif* 3, no. 2 (2022): 63–71. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/PsikologiKreatifInovatif/issue/archive>
- Antalya, Kireina, and Rilla Sovitriana. "Efikasi Diri Pada Disabilitas Di Sasana Bina Daksa Budi Bhakti Jakarta." *Psikologi Kreatif Inovatif* 2, no. 2 (2022): 51–63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/PsikologiKreatifInovatif/issue/archive>
- Aulia, Fara Dhanita, and Nurliana Cipta Apsari. "Peran Pekerja Sosial Dalam Pembentukan Kemandirian Activity of Daily Living Penyandang Disabilitas Netra." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 377. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=...)
- Bal, Marjolijn Irene, J. N.T. Sattoe, N. R. van Schaardenburgh, M. C.S.G. Floothuis, M. E. Roebroek,

- and H. S. Miedema. "A Vocational Rehabilitation Intervention for Young Adults with Physical Disabilities: Participants' Perception of Beneficial Attributes." *Child: Care, Health and Development* 43, no. 1 (2017): 114–125. [Google Scholar](#)
- Dewi, Desy Santika, and Muryantinah Mulyo. "Psychological Well Being Pada Siswa Tunanetra." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol.6 (2017): 20. <https://journal.unair.ac.id/JPPP@psychological-well-being-pada-siswa-tunanetra-article-12313-media-53-category-10.html>
- Dewi, Yolanda Puspita, and Heru Mugiarto. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual Di SMK Hidayah Semarang." *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2020): 29–40. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/view/218-233
- Efendi, Rohmad. "Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa." *Journal of Social and Industrial Psychology* Vol. 2, no. No. 2 (2013): 61–67. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>
- Evi, Putri Jayana. "Efikasi Diri Pada Guru Muslim Penyandang Tunanetra Di SLB-A Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang." *skripsi* (2017). <http://repository.radenfatah.ac.id/8833/>
- Ghufro, M. N., & Risnawita, R. S. *TEORI-TEORI PSIKOLOGI*. Pdf. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010. <http://repository.iainkediri.ac.id/584/>
- Halawa, Aristina. "Self – Efficacy Remaja Pecandu Narkoba Di Rumah Sehat Orbit Margorejo Indah Utara Surabaya." *Jurnal Keperawatan* 8, no. 2 (2020): 50–58. <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/view/211>
- Hanapi, Imam, and Ivan Muhammad Agung. "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa." *Jurnal RAP UNP* 9, no. 1 (2018): 37–45. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/10378>
- Hasmatang. "Pentingnya Self Efficacy Pada Diri Peserta Didik." *Prosiding Nasional Biologi*, no. 1 (2018): 296–298. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/10568/6190>
- Ibnu Syamsi, and Haryanto. *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi Dan Pekerjaan Sosial*. Edited by Dian Novitarini. Pertama. Yogyakarta: UNY Press, 2018. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131461628/penelitian/BUKU%20PENYANDANG%20MASALAH%20KESEJAHTERAAN.pdf>
- Imansyah, Muhammad Rizki, and Abdul Muhid. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Pada Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Kemandirian ADL (Activity Daily Living)." *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 21, no. 1 (2022): 52–57. <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/536>
- King, Laura A. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Bengkulu: Salemba Humanika, 2012.
- Kristiana, Ika Febrian, and Costrie Ganes Widayanti. "Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus" (2016): 1–110. <https://doc-pak.undip.ac.id/7955/1/buku%20ajar%20ABK%20.pdf>
- Ilestari kantung harsi prima. "Penerimaan Diri Positif Anak Tunanetra Di SLB Negeri 1 Bantul." *jurnal Widia Ortodidaktika* 8 (2019). <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/viewFile/16110/15588>
- Mayori, Ersya, Munawir Yusuf, and Subagya Subagya. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemampuan Orientasi Mobilitas Siswa Tunanetra SLB A YKAB Surakarta." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 5, no. 2 (2021): 112–120. <http://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/585>
- Muzaki, Ahmad. "Pengembangan Program Rehabilitasi Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Penyandang Disabilitas Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan."

- jurnal pendidikan non formal* (2016): 1–23. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13244>
- Nurodin. “Peran Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat (BRSPC) Dalam Membangun Kemandirian Dan Kreativitas Penyandang Cacat” 5, no. 1 (2015) <https://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/431>
- Pertuni, Admin. “Siaran Pers: Peran Strategis Pertuni Dalam Memberdayakan Tunanetra Di Indonesia.” Last modified 2017. <https://pertuni.or.id/tag/kesehatan/>.
- Raharjo, Santoso Tri. *Isu-Isu Kontemporer: Bidang Praktek Pekerjaan Sosial, Kesejahteraan Sosial, Profesi Pekerjaan Sosial*. Cetakan pe. Bandung: UNPAD PRESS, 2015. <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Abstrak-Buku-Isu-isu-Kontemporer-Bidang-Praktek-Pekerjaan-Sosial.pdf>
- Rudiyati, Sari. “Pembelajaran Membaca Dan Menulis Braille Permulaan Pada Anak Tunanetra.” *Jassi Anakku* 9, no. 1 (2010): 57. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/3909>
- Sampytoni. “Bimbingan Rehabilitasi Sosial Dalam Kemandirian Tunanetra Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/8587/1/SKRIPSI.pdf>
- Somantri, T. Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. IV, E. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sri, Maullasari. “Reality Counseling Approach As a Preventive Effort for People With Disabilities.” *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling* 2, no. 2 (2021): 86–101. <https://pamomong.iainsalatiga.ac.id/index.php/pamomong/article/view/6406>
- Tarsidi, Didi. “Mengatasi Masalah-Masalah Psikososial Akibat Ketunanetraan Pada Usia Dewasa.” *jurnal PLB FIP* 18, no. 1 (2012): 85–97. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpkn/article/view/71>
- Utami Fitri Hartika, Kus Hendar. “Penerapan Konseling Kelompok Solution Focused Brief Therapy Untuk Meningkatkan Self Efficacy Mahasiswa Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Uin Raden Fatah Palembang,” no. 2017 (n.d.).